

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu disamping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Nurkholis, 2013)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan tingkat menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Salah satunya adalah SMK Putra Anda yang terletak di Jl. Samanhudi No. 20 F, Satria, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. SMK Putra Anda memiliki berbagai program keahlian yang salah satunya adalah jurusan tata boga. Kompetensi Dasar yang diajarkan di kompetensi keahlian jasa boga salah satunya adalah pembuatan *garnish* makanan dan minuman (Rusmini, 2015)

Pembuatan *garnish* makanan dan minuman adalah satu kompetensi dasar di boga dasar kelas X SMK yang memiliki tujuan untuk mempelajari bahan-bahan, alat-alat yang digunakan dalam pembuatan *garnish* dari buah-buahan dan sayuran, cara membuat *garnish* serta fungsi *garnish* dalam

penyajian makanan dan minuman. *Garnish* merupakan kata yang berasal dari bahasa perancis yang artinya hiasan hidangan. Suatu hidangan maupun jamuan akan lebih indah dan menarik apabila diberi sentuhan *garnish*/hiasan hidangan (Rusmini, 2015).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kemampuan membuat *garnish* pada siswa-siswi kelas X SMK Putra Anda masih tergolong rendah. Dari 30 siswa yang ada di kelas X Boga 1 hanya ada 4 siswa yang memiliki nilai tuntas, yaitu nilai lebih dari 75. Sementara itu sisanya 26 siswa memiliki nilai hasil belajar dibawah 75 yang berarti 26 siswa tersebut nilainya tidak tuntas. Jika dipersentasikan maka siswa yang nilai belajarnya tidak tuntas sebesar 86,66% dan siswa yang memiliki nilai tuntas atau di atas KKM (75) sebesar 13,33%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam membuat *garnish* masih rendah.

Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai kondisi kemampuan siswa dalam membuat *garnish*, peneliti melakukan wawancara kepada siswa-siswi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membuat *garnish* dari buah-buahan. Kesulitan tersebut terjadi karena siswa kurang memiliki kemandirian dalam belajar pada materi pelajaran membuat *garnish* makanan dari buah-buahan.

Hasil pengamatan tersebut juga sejalan dengan pendapat Hasbullah dalam Tarmidi (2014), yang menyatakan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar diperlukan

sebagai bekal pendidikan sepanjang hayat. Pribadi yang tidak memiliki kemandirian belajar dapat mengalami kebiasaan yang kurang baik dalam melaksanakan pendidikan.

Belajar mandiri (*self-motivated learning*) merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motivasi untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki (Mudjiman, 2016). Dengan belajar mandiri, hasil belajar yang diperoleh akan lebih maksimal karena semangat atau dorongan untuk belajar tersebut datang dari dalam diri si pembelajar sehingga memberikan impuls yang menggerakkan seluruh daya untuk belajar dan memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajar tersebut.

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan bertanggung jawab sendiri dari pembelajar (Tirtaraharja & Sulo, 2016). Kemandirian belajar berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitik beratkan pada kesadaran kepada diri siswa sendiri. Kegiatan belajar mandiri juga merupakan bentuk kegiatan belajar yang memberi keleluasaan kepada siswa untuk dapat memilih atau menangkap sendiri waktu dan cara belajarnya sesuai dengan ketentuan dasar kompetensi yang ingin diperoleh.

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan (Ali & Asrori, 2015). Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh

siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam belajarnya. Seorang individu dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut: 1) percaya diri; 2) mampu bekerja sendiri; 3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya; 4) menghargai waktu, dan; 5) tanggung jawab.

Kurang baiknya sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa diyakini akan berpengaruh pada kurang baiknya prestasi belajar yang diraihinya (Saefullah, dkk, 2015). Sikap kemandirian belajar akan membentuk sikap inisiatif, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepercayaan diri dalam belajar, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar. Sikap-sikap yang terdapat dalam kemandirian belajar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan diperlukan adanya kemandirian belajar yang baik. Apabila seseorang menyadari tujuan yang ingin dicapai, maka hal ini membutuhkan kemandirian untuk belajar agar dapat mencapai hasil yang baik. Kemandirian belajar memberikan pengaruh yang positif bagi siswa dan dapat membiasakan diri untuk selalu bertanggung jawab atas apa yang menjadi tanggung jawabnya, tidak bergantung pada orang lain, percaya diri dan penuh inisiatif dalam memecahkan masalahnya (Saefullah, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Membuat *Garnish* pada Siswa Kelas X SMK Putra Anda Kota Binjai Tahun Pelajaran 2019-2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemandirian belajar siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai dalam membuat *garnish* dari wortel?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai dalam membuat *garnish* dari wortel?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai dalam membuat *garnish* dari wortel?
4. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai dalam membuat *garnish* dari wortel?
5. Bagaimanakah cara meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai dalam membuat *garnish* dari wortel?
6. Bagaimanakah hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan membuat *garnish* dari wortel pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa dibatasi pada indikator kemandirian belajar yaitu inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab, kemampuan memilih dan mengambil keputusan sendiri, kritis dan logis, sikap penuh kepercayaan dan dipercaya, serta rasa ingin menonjol.

2. Kemampuan membuat garnish dibatasi pada praktek membuat hiasan bunga mawar dari wortel.
3. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X kompetensi keahlian Jasa Boga di SMK Putra Anda Kota Binjai.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai dalam membuat *garnish* dari wortel?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai dalam membuat *garnish* dari wortel?
3. Bagaimana hubungan kemandirian belajar siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai dengan kemampuan membuat *garnish* dari wortel?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas X SMK Putra Anda Kota Binjai.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat *garnish*.
3. Untuk menganalisis hubungan kemandirian belajar siswa dengan kemampuan membuat *garnish*.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka akan diperoleh manfaat dari penelitian yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan membuat *garnish* dari buah-buahan pada siswa. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah khasanah dalam bidang penelitian ilmiah.

2. Secara Praktis

Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat dalam hal mengembangkan kemandirian belajar sehingga hasil belajar dapat diperoleh dengan maksimal. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang menumbuh kembangkan kemandirian belajar dalam diri siswa sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif dan efektif. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan untuk melaksanakan kajian dibidang yang sama.